

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara mendalam tentang fenomena penggunaan strategi coping yang dilakukan oleh remaja dengan disleksia. Partisipan penelitian ini terdiri tiga orang remaja dengan disleksia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan berusia 16, 17 dan 13 tahun. Ketiga partisipan memahami bahwa individu tersebut merupakan individu dengan disleksia pada saat ketiga partisipan tersebut berada di bangku Sekolah Dasar dengan keluhan awal berupa kesulitan membaca dan menulis hingga dilakukan test IQ, skrining dan ditegakkanlah diagnosis disleksia oleh professional. Penelitian ini melibatkan tiga orang *significant others* yang merupakan ibu dari ketiga partisipan dan tiga orang observer lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terbuka secara dengan teknik pertanyaan bertingkat semi terstruktur yang dilakukan secara daring, observasi wawancara dan observasi lapangan oleh observer secara luring. Hasil penelitian menunjukkan pada ketiga partisipan menggunakan strategi coping dalam menekan stressor dari hambatan yang individu tersebut miliki. Ketiga partisipan lebih dominan menggunakan strategi coping berorientasi emosional (EFC) yaitu melarikan diri dari masalah di sebagian besar hambatannya dan disertai dengan meringankan beban permasalahan dan mencari arti namun apabila kondisi tersebut tidak dapat dihindari atau merasa gagal menggunakan strategi coping berorientasi emosional (EFC) maka partisipan akan menggunakan strategi coping berorientasi masalah (PFC) berupa kehati-hatian, tindakan langsung atau negosiasi.

Kata kunci: strategi coping, remaja, disleksia

Abstract

The study is a phenomenological qualitative research aims to find out an in-depth description from the phenomenon of the use of coping strategies by adolescents with dyslexia. The participants are three male and female adolescents with dyslexia, aged 16, 17 and 13 years. The three participants understood they were individuals with dyslexia when the three participants were in elementary school with initial complaints in the form of reading and writing difficulties. Then an IQ test, screening and a diagnosis of dyslexia were made by a professional. This study involved three significant others i.e. mothers of the three participants and three field observers. The data collection method uses open-ended interviews with semi-structured stratified question techniques, conducted online. Interview observations and field observations by observers, conducted offline. The results show that the participants use coping strategies in suppressing stressors from the obstacles they faced. The participants are more dominant in use emotionally oriented coping strategy (EFC) i.e. escaping from the problem in most of the obstacles along with easing the burden of the problem and looking for meaning. If the condition is unavoidable or they feel emotionally oriented coping strategy (EFC) failed to use, participants will use problem-oriented coping strategies (PFC) in the form of caution, instrumental action or negotiation.

Keywords: coping strategies, adolescents, dyslexia